

## **GALERI CERITA RAKYAT MINAHASA DI PINABETENGAN** *Implementasi Extending Tradition*

**Angelino P. Tangkulung<sup>1</sup>, Pierre H. Gosal<sup>2</sup>, Amanda S. Sembel<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

E-mail: [angelinot91@gmail.com](mailto:angelinot91@gmail.com)

### **Abstrak**

*Galeri Cerita Rakyat Minahasa di Pinabetengan dengan tema "Extending Tradition" adalah sebuah proyek budaya yang bertujuan untuk merayakan, melestarikan, dan memperluas tradisi kaya Minahasa. Pinabetengan, sebuah desa yang dikelilingi oleh alam yang indah, telah lama menjadi kustodian cerita rakyat Minahasa yang kaya dan budaya lokal yang unik. Galeri ini bertujuan untuk membawa cerita-cerita tersebut ke generasi yang lebih muda dan merangsang pertumbuhan budaya dengan cara yang inovatif. Galeri ini memaparkan sejarah dan nilai-nilai budaya Minahasa serta menggambarkan bagaimana tradisi-tradisi tersebut mengalami evolusi seiring berjalannya waktu. Pengunjung akan diajak dalam perjalanan interaktif yang membawa mereka melalui narasi cerita rakyat yang diceritakan kembali dalam bentuk yang lebih kontemporer. Mereka akan melihat bagaimana cerita-cerita kuno ini tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pinabetengan. Galeri Cerita Rakyat Minahasa di Pinabetengan dengan tema "Extending Tradition" adalah upaya untuk memadukan nilai-nilai warisan budaya dengan inovasi, menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan masa depan, dan menjadikan cerita rakyat Minahasa sebagai bagian yang hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat Pinabetengan saat ini.*

*Kata Kunci: Cerita rakyat minahasa, Extending Tradition.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Objek galeri cerita rakyat minahasa di pinabetengan adalah fasilitas yang dirancang sebagai wadah memamerkan karya seni dan benda-benda yang berkaitan dengan cerita rakyat minahasa, yang bertujuan untuk melestarikan budaya, agar generasi muda dan masyarakat lokal tidak lupa dengan cerita yang sudah lama di angkat dari jaman dulu, karena cerita rakyat ini termasuk warisan budaya yang harus di pertahankan dan di jaga karena pengaruh modernisasi dan perubahan pola pikir serta kelangkaan sumber sehingga membuat perubahan tradisi atau budaya dari pengaruh modernisasi. Rancangan objek galeri cerita rakyat ini, merupakan bentuk apresiasi buat masyarakat lokal agar mereka bisa mendekatkan diri untuk mencari tau dan mengenal cerita rakyat minahasa sehingga keberadaan dari cerita rakyat ini dapat bertahan melalui rancangan objek galeri cerita rakyat. Untuk mewadai cerita dan menanggapi berbagai isu yang ada dalam objek ini maka menggunakan tema Extending Tradition di mana tema ini Salah satu cara dalam menciptakan sebuah bentuk yang berkelanjutan dengan cara tidak melupakan ciri khas arsitektur tradisional, melainkan menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional tersebut ke dalam rancangan masa kini.

### **Rumusan Masalah**

- Bagaimana merancang dan menghadirkan objek Galeri cerita rakyat minahasa yang bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk mempelajari budaya dan tradisi suku minahasa
- Bagaimana mengimplementasikan tema extending tradition pada objek galeri cerita rakyat minahasa

## **METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Dalam melakukan rancangan pada objek ini, perancang melakukan pendekatan melalui proses desain yang dikemukakan John Zeisel (1981) yaitu pendekatan 3 acuan sebagai fase dari pengembangan wawasan, pendekatan tersebut bisa mulai dari:

- **Pendekatan tipologi**, dimana pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendalami objek rancangan. Dalam artian kita menggunakan metode ini untuk mempelajari lebih dalam objek yang kita rancang untuk mendalami bagaimana fungsi-fungsi, langgam dan bentuknya dari objek tersebut
- **Pendekatan tapak**, di mana pendekatan ini merupakan bentuk kegiatan yang melakukan penganalisis data, lokasi, dan keadaan sekitar tapak yang akan di rancang.
- **Pendekatan tematik**, pendekatan ini merupakan metode dalam bentuk tema apa yang akan kita implementasikan dalam rancangan kita, seperti halnya pendekatan tematik yang digunakan dalam judul ini yaitu “extending tradition” di mana secara umum pendekatan tematik yang digunakan ini bertujuan sebagai keberlanjutan tradisi lokal yang ditimbulkan dari masa lalu dan dipertahankan sampai jaman sekarang.

### Proses Perancangan

Proses perencanaan dalam rancangan objek ini perancang menerapkan 2 metode yaitu :

- Metode pengambilan /Pengumpulan data,  
Metode ini perancang melakukan survey untuk pengamatan langsung di lokasi, melakukan studi literatur untuk mempelajari objek rancangan, dan studi perbandingan pada objek sejenis untuk mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan dari objek banding
- Metode Analisa  
Metode ini perancang melakukan proses penyederhanaan data-data yang sudah dikumpul dan di bentuk agar mudah di baca yang merangkup semua data yang berhubungan dengan objek dan tema perancangan ke dalam sebuah bentuk wacana dan wawasan yang muda di pahami melalui sebuah pemikiran sendiri.  
sehingga mempermuda perancang mendapat ide dari Analisa yang menghasilkan berbagai alternatif-alternatif desain.

### KAJIAN OBJEK RANCANGAN

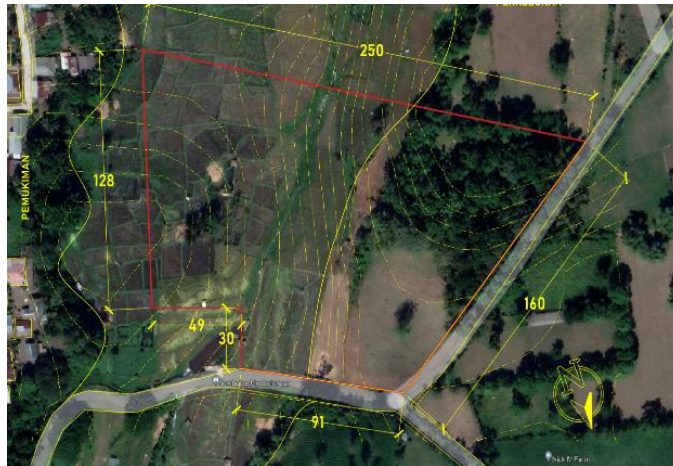
#### Objek Rancangan

- **Prospek**  
Dengan munculnya objek galeri ini bisa mewadai dan memfasilitasi serta melestarikan kultur yang dipercayai oleh masyarakat setempat. Menciptakan tempat sebagai titik kumpul berbagai orang untuk mengenali dan mempelajari kepercayaan budaya yang menjadi tradisi masyarakat minahasa, Selain itu. Sebagai tempat memamerkan berbagai jenis karya atau peninggalan masyarakat minahasa tempo dulu baik indoor ataupun outdoor yang bermaksud untuk memperkenalkan pada masyarakat local maupun wisatawan asing, lalu diharapkan adanya prospek ini dapat membuat ekonomi kedepannya meningkat juga untuk di sector pariwisata daerah.
- **Fisibilitas**  
Dari segi fisibilitas untuk rancangan objek galeri cerita rakyat minahasa di pinawetengan, layak untuk dihadirkan, karena :
  - **Fungsional**, Objek galeri ini dapat berfungsi untuk mengenalkan budaya minahasa bagi masyarakat serta menyampaikan pesan mengenai keberadaan cerita rakyat minahasa, dengan menjadi fasilitas rekreasi dan edukasi seni budaya di Sulawesi utara. Serta menyediakan fasilitas bagi pengembang seni dan budaya bagi masyarakat minahasa, mengingat antusias masyarakat yang masi tinggi terhadap seni dan budaya minahasa
  - **Lokasi**, Dilihat dari lokasi, objek perancangan galeri ini berada di desa pinabetengan, di mana daerah ini sangat kental dengan tradisi. maka dengan hadirnya objek ini sangat berguna dan berperan besar sehingga mampu membawa pengunjung mengenal dan mengapresiasi cerita rakyat minahasa di pinawetengan dan bisa menjadi satu ikon yang berperan besar dalam peningkatan sektor ekonomi wisata lokal.

**Lokasi dan Tapak**

Lokasi tapak berada di pinabetengan kabupaten minahasa Selatan kecamatan tompaso barat karena perancang suda melakukan beberapa pemilihan-pemilihan sesuai kriteria agar objek rancangan sesuai dan tepat sasaran,kriteria dalam pemilihan tapak antara lain

- Land use
- Kebereadaan bangunan sejenis
- Aksesibilitas
- Kedekatan dengan fasilitas penunjang
- Keadaan lingkungan sekitar



Gambar 1. Tapak terpilih  
 Sumber: Google Map dan wikipedia

Berdasarkan peraturan daerah RTRW Minahasa utara tahun 2010-2030

- KDB = 40%
- KLB = 1,2
- RTH = Minimum 30%
- GSB = 4 meter

Table 1. Data Tapak

<b>Sempadan jalan</b>	$(1/2 \times \text{lebar jalan}) + 1 = (1/2 \times 6) + 1 = 3 + 1 = 4\text{m}$
<b>KDB</b>	40% x Luas lahan = 40% x 26.665m <sup>2</sup> = 10.666
<b>KDH</b>	40% x 26.665m <sup>2</sup> = 10.666
<b>KLB</b>	Luas lahan x 1,2 = 26.665m <sup>2</sup> x 1,2 = 31.998 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Lantai</b>	KLB / KDB = 31.998 / 10.666 = 3 lantai Maksimal jumlah lantai yang bisa dibangun 3 lantai

Sumber : penulis ,2023

### 3.1. Program Ruang

Table 2. Program Ruang

No	Kebutuhan ruang	Luas
1	Ruang Edukasi Seni Dan Budaya Minahasa	981.63 m <sup>2</sup>
2	Ruang pertunjukan seni cerita rakyat minahasa	679.9 m <sup>2</sup>
3	Ruang Pertemuan	421.1 m <sup>2</sup>
4	Ruang Pameran	4092 m <sup>2</sup>
5	Ruang Workshop	288.6 m <sup>2</sup>
6	Ruang Pengembang Seni Dan Budaya	120 m <sup>2</sup>
7	Tempat Komersil	2015 m <sup>2</sup>
8	Tempat pengelola Gedung	180.7 m <sup>2</sup>
9	Tempat parkir	582.2 m <sup>2</sup>
10	Keamanan	18.2 m <sup>2</sup>
11	Bagian servis galeri	97.5 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>		<b>9.474 m<sup>2</sup></b>

Sumber : penulis ,2023

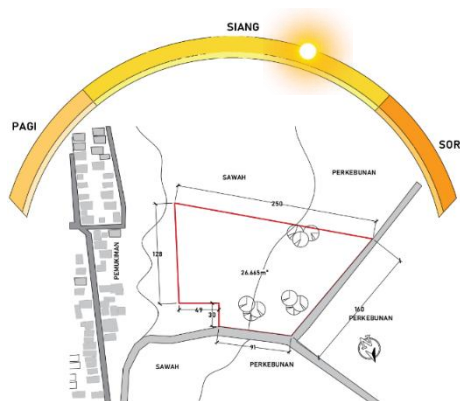
#### Analisis Tapak dan Lingkungan

- Analisa Orientasi Matahari

Gambar 3. Analisis orientasi matahari

#### Arah matahari :

1. Matahari pagi tidak terlalu panas jam 05.30-10.00
2. Matahari siang panas jam 12.14.30
3. Matahari sore tidak panas, menyilaukan jam 15.00-17.00



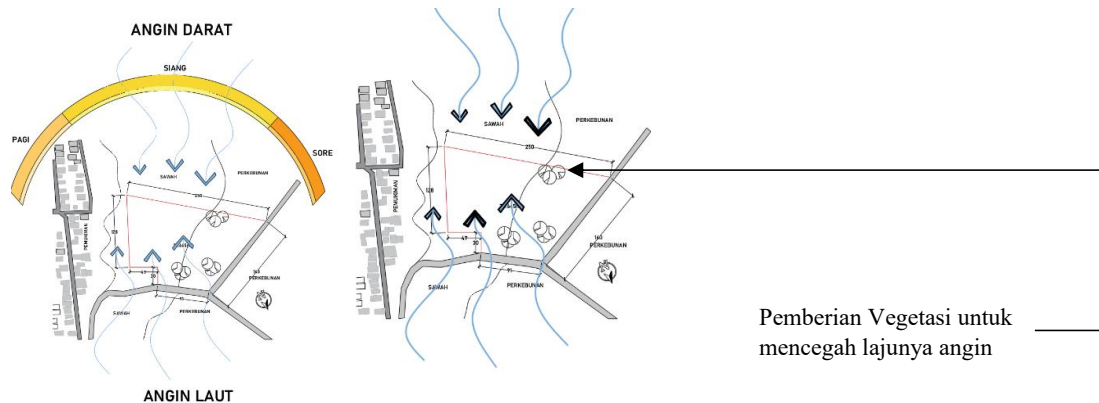
Gambar 1. Tapak terpilih

Sumber : analisi pribadi, 2023

#### Solusi :

Untuk menghindari pencahayaan langsung dari sinar matahari yang panas, maka perancang membuat secondary skin dan penambahan vegetasi untuk meminimalisirkan cahaya panas. Penyinaran matahari pada tapak juga bisa dimanfaatkan dalam pengelola sinar matahari sebagai sumber energi listrik yaitu dengan menggunakan teknologi panel surya.

• **Analisa Arah Angin**



Gambar 3. Analisis arah angin

Sumber : analisi pribadi, 2023

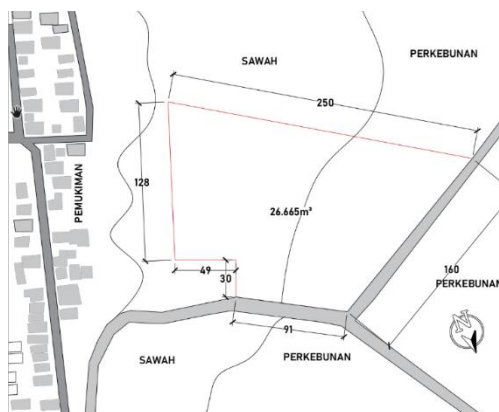
Table 3. Analisa arah angin

Analisa	Tanggapan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angin laut berasal dari arah selatan</li> <li>• Angin darat berasal dari utara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan vegetasi untuk menahan lajunya angin yang masuk arah lokasi,</li> <li>• Mengoptimalkan penghawaan alami agar masuk ke ruang dalam ,dengan memperhatikan orientasi bangunan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada musim hujan angin berhembus dengan kecepatan yang lumayan tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak bukaan agar masuk penghawaan alami ke dalam bangunan,dengan memperhatikan pengaturan ruang.</li> <li>• Menggunakan bentuk bangunan yang aerodinamis,bentukan ini mampu mengurangi kekencangan arus anginn langsung yang menimpa bangunan dengan mengalirkannya secara stream line.</li> </ul>

Sumber : penulis, 2023

• **Analisis Curah Hujan**

Gambar 3. Analisis curah hujan



Curah hujan pada area curah hujan yang tinggi pada bulan-bulan tertentu,dilihat dari kondisi tapak yang berkontur lalu saat hujan deras bisa membuat area jalur utama pada tapak terkena genangan air di beberapa titik yang disebabkan air dari tapak turun ke jalan .

Sumber : analisi pribadi, 2023

Table 4. Analisa hujan

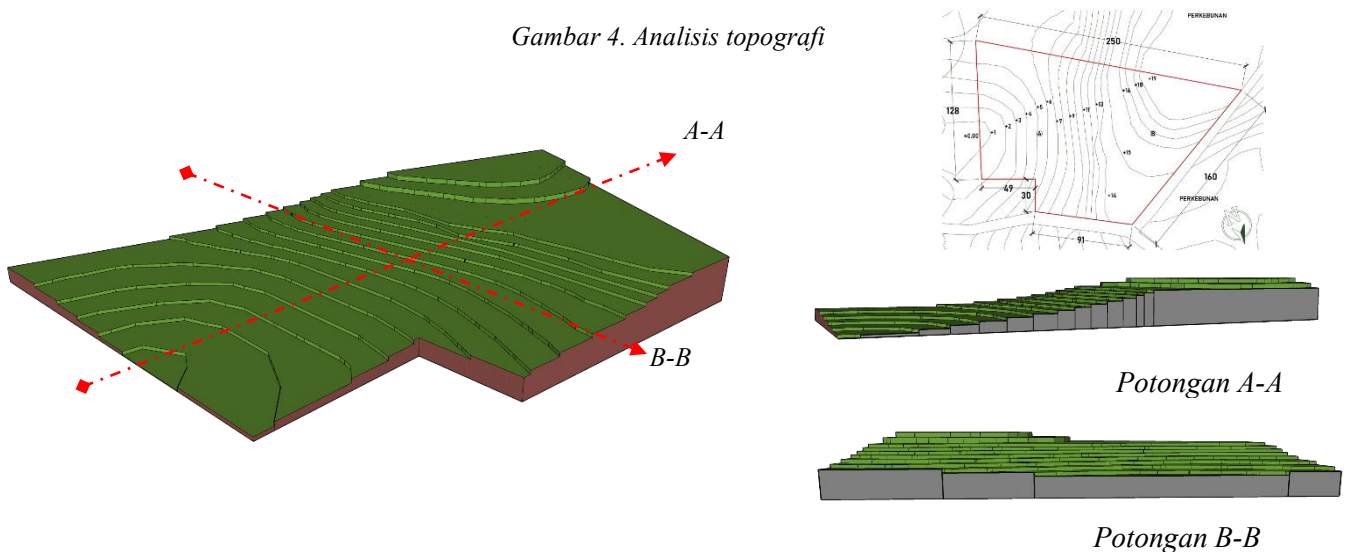
Analisa	Tanggapan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Site terletak di wilayah beriklim tropis yang intensitas hujan tinggi</li> <li>• Lokasi tapak berada di lahan yang berkontur,tidak rawan untuk terkena banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendesain drainase di area tapak untuk menghindari terjadinya genangan air</li> <li>• Membuat penampung air hujan dan buat jalur di tapak untuk langsung bung di riol kota</li> <li>• Membuat lubang resapan</li> <li>• Membuat Rain Water Harvesting bertujuan untuk memanfaatkan air hujan seperti di siram ke tanaman ,mencuci dll</li> </ul>

Sumber : penulis, 2023

• **Analisis topografi**

Analisis topografi digunakan untuk mengetahui kemiringan tanah pada tapak sehingga berguna saat proses perancangan

Gambar 4. Analisis topografi



Sumber : penulis, 2023

**Alternatif**

- mempertahankan bentuk kontur pada saat perancangan bangunan agar menciptakan desain yang unik karena bangunan merespon kontur di tapak dan menyesuaikan bentuk mengikuti kontur tapak tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan.
- menggunakan metode cut and fill untuk membuat permukaan tanah menjadi rata, agar proses pembangunan lebih mudah.

**TEMA PERANCANGAN**

**Kajian Tema**

Extending tradition merupakan kelanjutan dari tradisi lokal yang timbul dari kutipan langsung bentuk dan ciri masa lalu. Salah satu cara untuk menciptakan arsitektur berkelanjutan adalah dengan tidak melupakan arsitektur tradisional tetapi menggunakannya dalam desain arsitektur

masa kini. Mengintegrasikan masa lalu ke dalam desain berguna untuk menjaga budaya: arsitek yang melakukan hal ini tidak memasukkan masa lalu melainkan melengkapinya dengan cara yang inovatif (Lowenthal, 1998). Eksperimen memadukan masa lalu dengan penemuan-penemuan baru dan menerapkannya pada masa kini seringkali menghasilkan kombinasi sesuatu yang baru dan unik. Geoffrey Bawa adalah seorang arsitek yang telah menggunakan strategi ini. Karyanya jelas menunjukkan penguasaan luar biasa dalam menangani struktur lokal dan tradisi kerajinan. Meskipun banyak kritikus menggambarkan karya arsitekturnya sebagai sesuatu yang inovatif, karya besar Bawa mewakili bentuk baru perkembangan bahasa di masa depan. Memodelkan dan mengambil inspirasi dari bentuk dan teknik bangunan tradisional, yang merupakan contoh karyanya di Sri Lanka (Lowenthal, 1998)

Karya-karya (Bawa) kerap menjadi sumber inspirasi bagi arsitek lainnya, termasuk Shanti Jayawardene. Menurutnya, yang terpenting dari karyanya (Bawa) bukanlah bentuknya yang populer, yang mewakili sebagian besar gaya arsitektur. Hal terpenting adalah menekankan bentuk dan tradisi karya Anda serta menciptakan bahasa arsitektur yang menerima dan menyampaikan bentuk.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan pendekatan *extending tradition* merupakan bentuk yang melanjutkan tradisi yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat sekitar dengan mengutip bentuk dan fitur dari masa lalu untuk dituangkan pada rancangan masa sekarang. Menurut Beng (1998) *point-point* penting yang dapat diambil dari penjabaran di atas dari tema *Extending tradition*. Yaitu:

- Menerapkan tradisi lokal atau tradisional
- Membuat bangunan dengan bentuk dari masa lalu
- Bentuk tidak harus selalu dilingkupi dengan masa lalu, namun bisa dipadukan secara inovatif atau diubah berdasarkan kebutuhan masa depan
- Menggunakan struktur vernakular
- Mencari inspirasi dan teknik dari pembangunan bangunan tradisional inti dari tema *extending tradition*, yaitu penggunaan elemen tradisional pada bangunan masa kini dan menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini

## KONSEP PERANCANGAN

### Konsep Implementasi Tematik

Konsep untuk mengimplementasi tema pada objek rancangan galeri cerita rakyat minahasa ini perancang Menyusun uraian sebagai berikut

Table 4. Analisa hujan

Prinsip <i>Extending Tradition</i>	Contoh Penerapan dalam arsitektural	Penerapan dalam konsep
Persungkupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• System utilitas</li> <li>• Pola tata ruang</li> </ul>	Menggunakan elemen tradisional baik itu bukaan dari bangunan maupun penataan dan bentuk bangunan tradisional
Persolekan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksterior</li> <li>• Interior</li> </ul>	Menyederhanakan dan menerapkan penggunaan ornamentasi bangunan tradisional
Perangkaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur bangunan</li> </ul>	Penggunaan bentuk tradisional ditampilkan dengan struktur dan teknologi yang baru
pertapakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zoning</li> <li>• Pola dan bentuk tata massa</li> </ul>	<u>Memanfaatkan existing alam, bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site</u>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perletakan Entrance</li> <li>• Penataan area luar</li> <li>• Fungsi bangunan</li> </ul>	
peratapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atap bangunan</li> </ul>	Menggunakan sistem struktur atap rumah minahasa

Sumber : Analisa pribadi

### Konsep Pengembangan Tapak

konsep pengembangan tapak dilakukan lewat analisis tapak

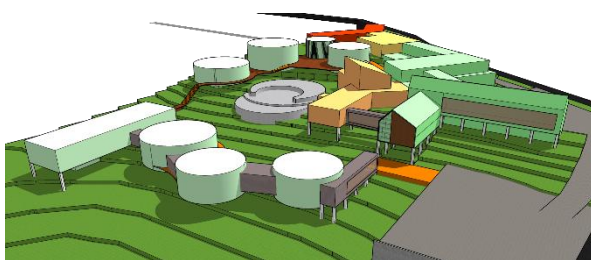
- Publik  
*Tempat fungsi utama dari objek rancangan*
- Semi Publik  
*Tempat penunjang untuk fungsi utama objek rancangan*
- Servis  
*sebagai tempat menunjang fungsi dari bangunan galeri*
- Privat  
*Tempat privat yang tidak bisa di akses oleh beberapa orang*

### Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konsep gubahan massa pada tapak ini bersifat majemuk yang memiliki bentuk tradisional dan mengikuti pola dari tapak yang dipilih, perencanaan perletakan massa bangunan ini mengikuti alur yang bersifat linier

- garis kuning difungsikan sebagai area pedestrian
- Garis biru Jalur sirkulasi kendaraan
- Garis merah Sirkulasi linier dalam tapak dan bangunan

Konsep konfigurasi massa



Sumber : Analisa pribadi

Gambar 5. Analisis topografi



Sumber : Analisa pribadi

Gambar 6. Konsep perletakan massa



Sumber : Analisa pribadi

Gambar 7. Konfigurasi massa



Untuk besaran massa bangunan berdasarkan fasilitas bangunan fungsi utama galeri ,1.661 m<sup>2</sup>, fasilitas penunjang fungsi utama 2.844,7m<sup>2</sup>,fasilitas untuk tempat pengelola 180.7 m<sup>2</sup> fasilitas untuk pameran galeri 4092 m<sup>2</sup> dan fasilitas service dan privat 679,7 m<sup>2</sup> dengan total keseluruhan kurang lebih 9.456 m<sup>2</sup>

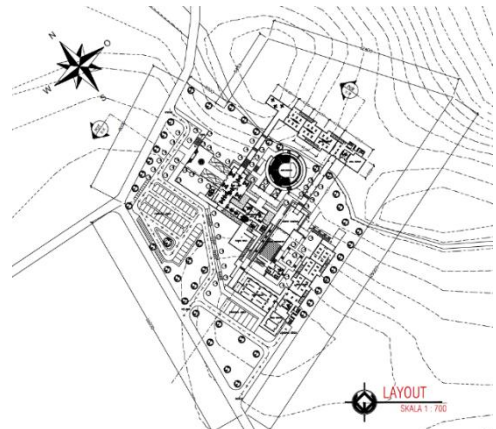
### HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak

Gambar 8. SitePlan



Sumber : analisis pribadi

Gambar 9. Layout



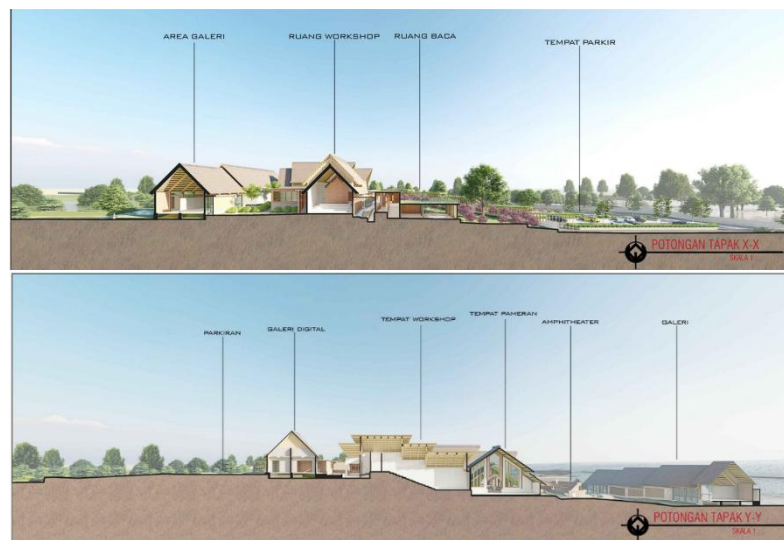
Sumber : analisis pribadi

Gambar 10. Tampak Tapak



Sumber : analisis pribadi

Gambar 10. Tampak Tapak



*Sumber : analisis pribadi*

### Gubahan bentuk arsitektural

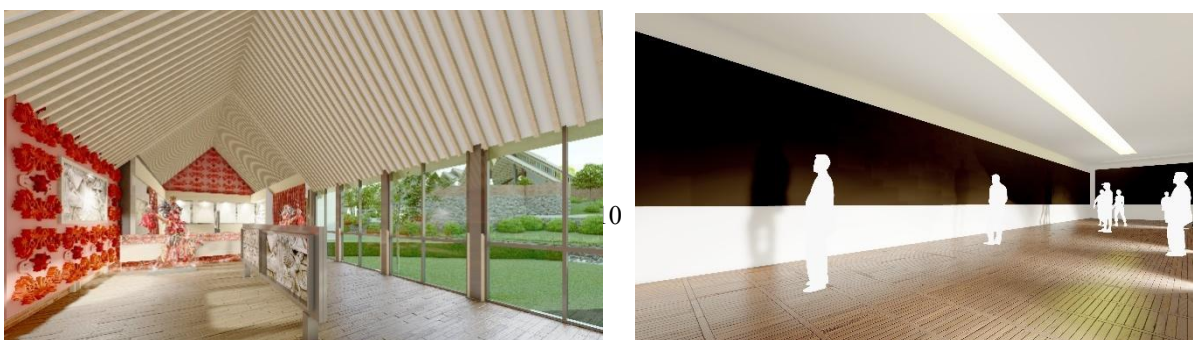


*Gambar 11. Gubahan massa  
(Sumber: Angelino T. 2023)*



*Gambar 12. Spot area galeri  
(Sumber: Angelino T, 2023)*

### Gubahan Ruang Arsitektural



Gambar 13. Interior galeri dan galeri digital  
(Sumber: Angelino T, 2023)

## Struktural dan konstruksi



Gambar 14. Isometri Struktur  
(Sumber: Angelino T, 2023)

## PENUTUP

Sebagai kata penutup untuk laporan tugas akhir mengenai rancangan Galeri Cerita Rakyat Minahasa di Pinabetengan dengan tema "Extending Tradition", saya ingin menyampaikan apresiasi atas kesempatan untuk mengeksplorasi dan merancang wadah yang memadukan tradisi lama dengan inovasi baru. Proses pengembangan rancangan ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya melestarikan warisan budaya sambil mengadaptasi dan memperluasnya ke arah masa depan.

Galeri ini diharapkan bukan hanya sebagai ruang pameran, tetapi sebagai wujud perayaan kekayaan cerita rakyat Minahasa dan budaya lokal, serta sebagai upaya untuk menjaga agar tradisi tersebut tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang. Melalui tema "Extending Tradition", rancangan ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara masa lalu, kini, dan masa depan, memastikan bahwa warisan budaya Minahasa tetap menjadi bagian yang aktif dan inspiratif dalam kehidupan masyarakat.

## Kesimpulan

Hadirnya rancangan Galeri Cerita Rakyat Minahasa di Pinabetengan dengan tema "Extending Tradition" bertujuan untuk mempertahankan dan memperluas warisan budaya Minahasa. Dengan fokus pada cerita rakyat, seni tradisional, dan teknologi modern, rancangan ini berusaha menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan masa depan. Saya berharap galeri ini dapat menjadi inspirasi dan alat untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

## Saran

Selama menyelesaikan jurnal ini, penulis merasa hasil dari rancangan ini belum maksimal dan masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, penulis juga kurang dalam menyajikan gambar dengan lebih baik. Penulis menerima segala kritikan dan saran membangun yang berguna untuk memperbaiki serta mengembangkan lebih baik lagi kedepannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Beng, Tan Hock dan Lim Willam, 1997, *The New Asian Architecture : Vernacular Traditions And Contemporary Style*, Periplus, Amerika Serikat.
- Beng, Tan Hock dan Lim Willam, 1998, *Contemporary Vernacular : Evoking Tradition in Asian Architecture*, Singapore. Select Book.
- Budihardjo, Eko, 1997, *Arsitek sebagai Warisan Budaya*, Djambatan, Jakarta.
- Ching, Francis DK., 2008, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Ernst and Peter, 1939, *Neufert, Architects' Data*, Third Edition, Germany.
- Graafland, N., 1869, *Minahasa Negeri, Rakyat dan Budaya*.
- Joseph de Chiara and John Callender, 1987, *Time Standards for Building Types* 2<sup>nd</sup> edition, New York, USA.
- Kalfein M. Wuisan, 2015, *Menulis Minahasa*, Karangmalang, Jogjakarta.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa Selatan, 2014, *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Selatan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2030*, Amurang.
- Rizky Muhamad, 2016, *Galeri Seni Kontemporer di Kota Semarang. Landasan Proses Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)*, TA Prodi Arsitektur, Jur. Sipil, Fak. Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Salmin Djakarta, M, J. Sumarauw, Irawati Usman, 2019, *Cerita Rakyat Minahasa*, Manado.
- Santoso Soegandho, 2014, *Cagar Budaya Sulawesi Utara*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara, Manado.
- Supit, B., 1986, *Minahasa Dari Amanat Watu Pinawetengan Sampai Gelora Minawanua*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Syaloom Y. W. Kario, 2020, *Pusat Seni Dan Budaya Minahasa Di Kota Tomohon, Extending Tradition*, Jurnal Arsitektur Daseng Vol. 9 No. 2, 2020 Edisi November, Manado.
- Wenas, Jessy, 2007, *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*, Institut Seni Budaya Sulawesi Utara, Manado.